

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PERPAJAKAN DI SMK

Naili Rocha, Sigit Santoso, Binti Muchsini
Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
nailirocha222@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the existence of (1) the influence of students' perception towards teacher's pedagogic competence on students' learning achievement; (2) the influence of students' perception towards teacher's professional competence on students' learning achievement; (3) the influence of students' perception about teacher's pedagogic competence and professional competence to students' learning achievement. The sample of this study was all students of class XI Accounting in SMK Negeri 1 Surakarta with sampling technique is saturated sample. This research used quantitative descriptive method. Data collection methods used questionnaires for the data of independent variables, namely pedagogic competence and professional competence. Data analysis used multiple linear regression test. Regression model in this research is $Y = 11,241 + 0,267 X_1 + 0,408 X_2$. Based on the research results can be obtained conclusion as follows: First, there is a positive and significant influence of students' perception towards pedagogic competence on students' achievement SMK Negeri 1 Surakarta, this is prove by the value obtain t value $(3.832) > t$ table (1.662) . Second, There is a positive and significant influence of students' perception towards of professional competence on student achievement SMK Negeri 1 Surakarta, this is prove by the value of t value $2.436 > t$ table 1.662 . Third, there is a positive and significant influence of students' perception towards pedagogic competence and professional competence on students' achievement of SMK N 1 Surakarta, it is proved by F value $29,180 > F$ table $3,10$ and significance level value shows $0.000 < 0,05$. The amount of effective contribution of independent variable to dependent variable is $38,8\%$.

Keywords: *student perception, pedagogic competence, professional competence, student learning achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa; (2) pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa; (3) pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan angket untuk data variabel bebas, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda berbantuan program SPSS versi 21 *for windows*. Model regresi pada penelitian ini adalah $Y = 11,241 + 0,267 X_1 + 0,408 X_2$. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai nilai t hitung $(3,832) >$ dari t tabel $(1,662)$. *Kedua*, Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $2.436 > 1,662$. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa SMK N 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $29,180 > F$ tabel $3,10$ dan nilai taraf signifikansi menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya persentase sumbangan efektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah $38,8\%$.

Kata Kunci : persepsi siswa, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

PENDAHULUAN

Dewasa ini pengangguran menjadi salah satu masalah keberpanjangan bagi negara Indonesia. Hasil survey pada akhir tahun 2015, Indonesia menempati posisi ketiga dengan tingkat pengangguran tertinggi di antara negara ASEAN. Tercatat tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,18%. Jumlah angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 berada pada angka 122,4 juta orang, dengan komposisi penduduk bekerja sebanyak 114,8 juta orang dan pengangguran sebesar 7,6 juta orang (BPS, 2015).

Tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh angkatan kerja lulusan pendidikan menengah yakni SMK dan SMA dengan taraf 51%. Posisi kedua ditempati oleh angkatan kerja lulusan sekolah dasar yakni SD dan SMP dengan 31,4%. Para akademisi dari pendidikan tinggi menyumbangkan 12% proporsi pengangguran serta 5,6% sisanya ditempati oleh angkatan kerja yang tidak tamat SD (BPS, 2015). Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan masih rendahnya daya saing dan kualitas angkatan kerja di Indonesia dalam menghadapi persaingan global (Aprianto dan Khairunnisa, 2013).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ditunjukkan dengan hasil penelitian dari lembaga penilai performa akademis anak sekolah tingkat dunia. Hasil survey dari PISA mengenai pencapaian pendidikan di Indonesia menunjukkan pendidikan Indonesia masih berada pada rangking 69 dari 76 negara peserta survey (Kemdikbud, 2016).

Fenomena rendahnya pencapaian

pendidikan siswa dapat ditemui pada salah satu SMK Negeri di kota Surakarta. Observasi awal di salah satu SMK negeri di Surakarta menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Sebesar 95% siswa belum mencapai KKM. Dari 96 siswa, hanya 5 siswa yang tuntas dengan nilai melebihi KKM.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen. Hal ini sejalan dengan simpulan penelitian Suparlan (2008:71) bahwa pendidikan mempunyai tiga unsur yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor prestasi menurut hasil penelitian Syah (2013:129-137) terdiri dari Faktor Internal, meliputi aspek fisiologis, yakni keadaan jasmani, tegangan otot, cacat fisik yang dimiliki siswa dll serta aspek psikologis, antara lain intelegensi, bakat, minat, motivasi dan persepsi siswa. Faktor kedua adalah Faktor Eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor yang ketiga adalah Faktor Pendekatan Belajar.

Pembelajaran adalah interaksi dari kedua subjek pembelajaran yakni guru dan siswa yang kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa adalah objek dari proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai andil dalam penilaian keberhasilan mengajar guru. Ampadu (2012: 353) menyatakan bahwa persepsi atau pandangan siswa mengenai performa guru dalam mengajar sangat penting karena siswa merupakan pihak yang mengalami proses pembelajaran. Siswa dapat mempersepsikan guru mengenai beberapa hal,

antara lain kemampuan mengajar, kompetensi yang dimiliki dan pengetahuan guru tentang bidang yang diajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, berisi bahwa guru sebagai seorang profesional harus mengikuti prinsip keguruannya, antara lain membekali diri dengan kompetensi.

Kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi penyampaian materi ajar yang kemudian akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penelitian Menrisal & Suryani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi lainnya yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hasil penelitian Muti'ah (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa.

Kompetensi guru pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi ini dinilai berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu kedua kompetensi ini dapat dinilai secara objektif dengan indera dan dapat dievaluasi.

Pengertian prestasi belajar tidak bisa terlepas dari teori belajar. Purwanto (2011: 99); Irham dan Wiyani (2013: 150) serta Syah (2013: 103), memberikan batasan belajar menurut Teori

Thorndike atau Teori Koneksionisme adalah hubungan antara stimulus dan respon. Agar tercapai hubungan yang sejalan antara stimulus dengan respon maka individu harus berkemampuan memilih respon yang tepat. Respon yang tepat diperoleh setelah individu mengalami rangkaian proses terlebih dahulu.

Ciri proses pembelajaran Thorndike adalah memposisikan siswa sebagai individu pasif. Guru berperan untuk memberikan stimulus yang tepat kepada siswa agar diperoleh respon yang baik dari siswa. Dalam menyampaikan stimulus, seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi pedagogiknya.

Hasil penelitian Bhargava dan Pathy, (2011) menyimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh terhadap gaya dan metode mengajar. Guru menjadi salah satu faktor prestasi, berkaitan erat dengan kompetensi yang dimilikinya. Mulyasa (2007: 75) menyatakan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 ayat (4) mengemukakan indikator kompetensi pedagogik guru adalah:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman karakteristik siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum dan silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi.
- 7) Evaluasi hasil belajar.

8) Pengembangan peserta didik.

Guru berperan untuk memberikan stimulus yang tepat kepada siswa agar diperoleh respon yang baik dari siswa. Terkait dengan ketepatan stimulus, seorang guru harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan konsep materi yang mendalam. Hal ini tertuang dalam kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Undang-Undang No 14 tahun 2005).

Indikator kompetensi profesional mengacu pada Permen No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yakni:

- 1) Menguasai konsep dan materi ajar;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- 3) Mengembangkan materi ajar;
- 4) Mengembangkan keprofesional-an dengan tindakan reflektif;
- 5) Menyertakan teknologi.

Penelitian berfokus untuk menguji keberadaan pengaruh kompetensi guru yang dipersepsikan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran perpajakan terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh. Arikunto (2006:

134) berpendapat, “Sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi.” Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner ditujukan kepada siswa kelas XI Akuntansi angkatan 2016/2017 untuk menilai kompetensi guru perpajakan. Sedangkan dokumentasi yang diperoleh berupa nilai UAS semester genap siswa.

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Lebih lanjut, uji validitas pada penelitian ini mengarah pada analisis validitas butir, yakni berfokus pada tiap butir soal instrumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Perhitungan berbantuan *SPSS* versi 21.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diketahui setelah melaksanakan pengumpulan data berupa kuesioner dan data dokumentasi. Berdasarkan data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut terkait prestasi belajar siswa:

Tabel 1. Distribusi Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
>50	0	0
50-60	3	3,16
60-70	10	10,53
70-80	39	41,05
80-90	43	45,26
90-100	0	0

(Sumber: Data primer diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 1, mayoritas prestasi belajar siswa mata pelajaran perpajakan memiliki kecenderungan pada interval nilai 80-

90 dengan persentase sebesar 45,26% dan interval 70-80 sebesar 41,05%. Menimbang bahwa KKM perpajakan adalah 78, dapat disimpulkan prestasi belajar siswa berada pada taraf baik.

Data kedua yakni persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, data diperoleh dari 17 item soal pada kuesioner. Frekuensi data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik

No.	Interval	Frekuensi	(%)
1	57-59	4	4,21
2	60-62	5	5,26
3	63-65	8	8,42
4	66-68	21	22,11
5	69-71	22	23,16
6	72-74	24	25,26
7	75-77	8	8,42
8	78-80	3	3,16

(Sumber: Data primer diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2, frekuensi mayoritas berada pada taraf menengah dengan 22,11% pada interval 66-68, 23,16% pada interval 69-71 dan 25,26% pada interval 72-74. Untuk detailnya, dilakukan pengkategorian kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dibagi menjadi 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah (Azwar, 2012:149). Data ini dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

Diagram 1. Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik



Berdasarkan diagram 1, data mayoritas ada pada kategori sedang sebesar 75%, rendah 14%, dan tinggi 11%. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori sedang.

Data ketiga yakni persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, data diperoleh dari 15 item soal. Hasil tertera pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-47	3	3,16
2	48-50	5	5,26
3	51-53	9	9,47
4	54-56	28	29,47
5	57-59	23	24,21
6	60-62	18	18,95
7	63-65	6	6,32
8	66-68	2	2,11
9	69	1	1,05

(Sumber: Data Primer diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2, frekuensi mayoritas berada pada taraf menengah dengan 29,47%

pada interval 54-56, 24,21% pada interval 57-59 dan 18,95% pada interval 60-62. Distribusi kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional dapat dilihat pada diagram 2 berikut:



Diagram 2. Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional.

Berdasarkan diagram 2 kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional berada pada kategori rendah sebesar 10%, sedang 74%, dan kategori tinggi 16%. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Perpajakan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta termasuk dalam kategori sedang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,241	8,798
I Kompetensi Pedagogik	,627	,164
	,408	,168
Kompetensi Profesional		

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 11,241 + 0,627X_1 + 0,408X_2$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- Angka konstanta b_0 sebesar 11,241 memiliki arti, jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai sebesar 11,241.
- Angka koefisien regresi dari X_1 sebesar 0,627 berarti, setiap nilai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik bertambah 1 dan nilai persepsi siswa tentang kompetensi profesional tetap, maka prestasi belajar bertambah 0,627.
- Angka koefisien regresi dari X_2 sebesar 0,408 berarti, setiap nilai persepsi siswa tentang kompetensi profesional bertambah 1 dan nilai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik tetap, maka prestasi belajar bertambah 0,408.

Dari uji regresi berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian yakni: "Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa."

Tabel 5. Hasil Uji t Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik

Model	Coefficients ^a	
	T	Sig.
1 (Constant)	1.278	.205
	3.832	.000
Kompetensi pedagogik		

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017)

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai t hitung dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik sebesar 3.832. Nilai t tabel pada signifikansi 5% dengan df 95 (n-k=95-3) adalah 1,662 sehingga nilai t hitung > t tabel, maka H_a diterima.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua yakni: "Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa".

Tabel 6. Hasil Uji t Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	T	Sig.
1 <i>(Constant)</i>	1.278	.205
Kompetensi Profesional	2.436	.017

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai t hitung persepsi siswa tentang kompetensi profesional sebesar 2.436. Nilai t tabel pada signifikansi 5% df 95 adalah 1,662 sehingga nilai t hitung > t tabel, maka H_a diterima.

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yakni: "Terdapat pengaruh positif dan simultan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa".

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>	Df	F	Sig.
<i>Regression</i>	2	29,180	,000 ^b
<i>Residual</i>	92		
<i>Total</i>	94		

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017)

Berdasarkan tabel 7, nilai F hitung sebesar 29,180. Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan F tabel (2,92) yakni 3,10. F hitung > F tabel, sehingga H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji (R^2):

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

(R^2)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R</i>
1	,623 ^a	,388	,375

(Sumber: Data Primer diolah 2017)

Interpretasi yang diperoleh dari tabel 8 adalah nilai $R^2 = 0,388 = 38,8\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 38,8% sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar

Guru adalah komponen paling sentral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik setingkat SMA/SMK menghabiskan waktu antara 8-10 jam setiap harinya dan dalam jangka waktu 5-6 hari setiap minggunya (Kemdikbud, 2016). Guru yang unggul adalah guru yang membekali dirinya dengan berbagai kompetensi yang baik.

Aspek pemahaman siswa termasuk kompetensi yang perlu digali oleh guru. Siswa membutuhkan motivasi yang diberikan oleh guru yang didasari oleh pemahaman karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dalam melakukan pemahaman kepada siswa, guru hendaknya mengembangkan hubungan interpersonal dengan siswa. Hubungan yang baik akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran yang kondusif akan menumbuhkan kebiasaan berpikir mandiri.

Guru juga harus berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru harus terlibat dalam pengendalian dan pengambilan keputusan di kelas. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi terkait penyampaian materi.

Penerapan prinsip pedagogik mengembangkan pemahaman mendalam tentang perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bhargava

dan Pathy, (2011) menyimpulkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap gaya dan metode mengajar.

Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pahrudin, Martono & Murtini (2017:22) dan Renol (2015;7).

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar

Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf dan Ruslan (2014: 311) dan Nurutami dan Adman (2016: 132) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Kompetensi profesional memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam serta menguasai struktur keilmuan bidang studi yang diajarkan. Penguasaan guru akan materi dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang tepat. Oleh karena itu, kompetensi profesional akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa. Keterampilan komunikasi yang baik akan membuat siswa mudah memahami guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang profesional akan menjunjung sikap penghargaan terhadap

sekolah. Selain meningkatkan kemampuan pribadi, guru juga harus meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan ikut serta dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru. Hal ini guna menambah kualitas sekolah terkait kompetensi pengajar yang dimiliki.

Satu hal yang melengkapi berbagai aspek di atas adalah mengenai pengendalian diri pada kode etik. Guru harus mengimplementasikan kode etiknya sejalan dengan etika profesi ketika pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim (2015) dan Bhargava & Pathy (2011) bahwa, guru profesional diharuskan memiliki wawasan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diampu, dapat berkomunikasi secara baik dan mempunyai jiwa disiplin sebagai implementasi taat pada kode etik dan peraturan.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, berisi bahwa guru sebagai seorang profesional harus mengikuti prinsip keguruannya, antara lain memiliki bakat dan minat, berkomitmen meningkatkan pendidikan, memenuhi kualifikasi akademik, membekali diri dengan kompetensi serta bertanggung-jawab atas keprofesionalan.

Seorang guru harus memiliki daya pikir terkait dengan penyampaian materi kepada peserta didik yang dibarengi

dengan sikap kreatif, kritis, eksploratif, analitis dan menjunjung profesionalisme. Daya pikir yang kreatif dan inovatif yang ditunjang dengan pengetahuan akan bidang keilmuannya akan menjadikan guru semakin unggul. Sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Kedua hal ini tertuang dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari dan Prasetio (2017: 272) dan Nurutami dan Adman (2016: 132).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar perpajakan siswa SMK Negeri 1 Surakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap prestasi belajar perpajakan siswa SMK Negeri 1 Surakarta.
3. Terdapat interaksi pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional terhadap prestasi belajar perpajakan siswa SMK Negeri 1 Surakarta.

Saran untuk penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus memperbaiki kinerja dengan mengoreksi diri dan meningkatkan kompetensi. Guru dapat mengikuti kegiatan, antara lain studi banding, studi lanjut, penataran, mengikuti pertemuan MGMP, dll. Model dan metode pembelajaran hendaknya lebih bervariasi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung belajar. Setiap periode tertentu juga diharapkan mengadakan evaluasi kinerja guru.

3. Instansi Terakut

Instansi pemerintah terkait diharapkan berperan aktif dalam memfasilitasi guru meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ampadu, E. (2012). Students's Perceptions of Theirs Teachers' Teaching of Mathematics: The Case of Ghana. *Internatonal Online Journal of Educational Sciences*, 4 (2), 351- 358.

Aprinto, D & Khairunnisa, U. (2013). Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). *Hubungan Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terbuka di Indonesia*, 5, 1858-2559.

Arikunto, S., (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S., (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistika. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,18 Persen*. Jakarta.

Bhargava, A. & Pathy, M. (2011). American International Journal of Contemporary Research. *Perception of Student Teacher s about Teaching Competencies*. 1 (1).

Hakim, A. (2015). The International Journal Of Engineering And Science (IJES). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. 1 (2). 2319 – 1813.

Irham, M. & Wiyani, N.A. (2013). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hapsari, D.,W. Dan Prasetio, A., P. (2017). E-Proceeding of Management. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang*. 4 (1). 2355-9357.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *PeringkatdanCapaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Jakarta.

Menrisal & Suryani, D.W., (2017). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital (Studi Kasus Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Pariaman)*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi. ISSN 2355-9977 Vol. 4, No. 1.

Mulyasa, E., (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muti'ah, R., (2016). *Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun ajaran 2015/2016*. Wahana Inovasi, ISSN : 2089-8592, Volume 5 No 2. *Siswa di SMA Se-Kota Ternate*, 3 (1) 2301-4678.
- Nurutami, R. & Adman. (2016). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa*. 1 (1). 126 – 134.
- Pahrudin, Martono, T., & Murtini, W. (2016). Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University. *The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*, 2 (1), 25002 – 4124.
- Purwanto, M.N., (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Renol, H.S.S., (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan*. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, ISBN: 978-602-8580-19-9.
- Suparlan, (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syah, M., (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. & Ruslan. (2014). Jurnal Bioedukasi. *Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru Biologi yang telah Tersertifikasi terhadap Hasil Belajar*